

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Sebelum peneliti memaparkan hasil penelitian yang diperoleh, baik dari hasil wawancara maupun observasi, peneliti akan memaparkan sekilas gambaran profil SMA Negeri 1 Pademawu, Pamekasan yang menjadi tempat penelitian.

1. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Pademawu

a. Gambaran SMA Negeri 1 Pademawu

SMA Negeri 1 Pademawu merupakan salah satu Sekolah Negeri milik Pemerintahan Daerah yang beralamat di Jl. Raya Mandala, Desa Bunder, Kec. Pademawu, Kab. Pamekasan, Jawa Timur dengan kode pos 69381. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Negeri 1 Pademawu berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pembelajaran di SMA Negeri 1 Pademawu dilakukan pada pagi hari. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. SMA Negeri 1 Pademawu memiliki akreditasi A berdasarkan sertifikat 200/BAP-S/M/SK/X/2016.¹

Setiap satuan pendidikan harus memiliki acuan yang menjadi arah pengembangan proses dan kegiatan pembelajaran sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22, 23, dan 24 tahun 2006. SMA Negeri 1 Pademawu menyusun kurikulum mengacu pada standart Isi dan SKL dengan bercirikan Imtaq dan Iptek yang diaplikasikan pada sistem informasi sekolah, kegiatan

¹Profil SMAN 1 Pademawu. maret 2021. (Online)https://data.sekolah-kita.net/sekolah/SMAN%201%20PADEMAWU_113457?amp=1 Diunduh tanggal 22 September 2022.

pembelajaran, penilaian, administrasi sekolah, dan muatan lokal. Dalam membentuk kegiatan pembelajaran yang harmonis, nyaman, efektif dan kreatif membutuhkan dukungan dan kerjasama yang baik dari seluruh pihak. Hal ini juga didukung dengan kualifikasi guru, pengalaman mengajar, kesejahteraan dan fasilitas guru SMA Negeri 1 Pademawu yang memadai.²

SMA Negeri I Pademawu sebagai salah satu lembaga pendidikan formal selalu melakukan berbagai inovasi dan kreasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang nantinya diharapkan berpengaruh positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa, salah satu hal yang sudah dilakukan yaitu pembelajaran di luar kelas (*Outdoor learning*). Penggunaan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kreatifitas dan daya nalar siswa. Selain itu, model pembelajaran kooperatif yang diterapkan diharapkan dapat membantu siswa memahami materi pelajaran yang sulit serta menumbuhkan kemampuan bekerjasama, berpikir kritis dan mengembangkan sikap sosial siswa sehingga dapat memahami pelajaran dengan saling mempelajari dan belajar dari teman.³

Peningkatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Pademawu juga dilaksanakan dalam bentuk pembekalan skill terutama untuk siswa yang tidak melanjutkan sekolah. SMA Negeri 1 Pademawu dipercaya oleh Dinas Pendidikan Provinsi yang kerjasama dengan ITS untuk menyelenggarakan program SMA Double Track dengan membuka empat bidang keterampilan yaitu: tata boga, kecantikan, tehnik elektro, dan multimedia. Tersedianya sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan proses belajar mengajar seperti komputer, laptop, LCD, diharapkan

²Dokumen KTSP BAB 3. Hal.4

³Dokumen KTSP BAB 3. Hal.5

dapat memudahkan siswa untuk mengakses materi pelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana juga bisa dimanfaatkan guru untuk menayangkan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih menarik terutama pelajaran sains.⁴

Standar Kompetensi Lulusan yang terdiri dari tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan berusaha dicapai meski perlu kerja keras dalam mencapainya terutama soal pola pikir (mindset). Program-program sekolah yang bertujuan untuk mencapai indikator sikap dengan pembangunan musholla At-Tauhid, gerakan S5JT, gerakan sholat dzuhur berjama'ah, membaca surat-surat pendek 10 menit diawal pelajaran, tadrīs dan tahfid al-qur'an dan kegiatan PHBI. Pencapaian kompetensi siswa pada ranah keterampilan dilaksanakan dalam kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler. Pelaksanaan kurikulum sudah sesuai ketentuan baik struktur, alokasi waktu, pengembangan diri, muatan lokal.⁵

b. Profil SMA Negeri 1 Pademawu

1) Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMAN 1 Pademawu
NPSN	: 20527231
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Mandala
RT/RW	: 2/2
Kode Pos	: 69381

⁴Dokumen KTSP BAB 3. Hal.6

⁵Dokumen KTSP BAB 3. Hal.7

Kelurahan : Bunder
Kecamatan : Pademawu
Kabupaten/Kota : Pamekasan
Provinsi : Jawa Timur
Negara : Indonesia
Posisi Geografis : a. Lintang (-7.1896)
: b. Bujur (113.5232)

2) Data Pelengkap

SK Pendirian Sekolah : 13/a/O/1998
Tanggal SK Pendirian : 1998-01-29
Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional : 13a /O/1998
Tgl SK Izin Operasional : 1998-01-29
Nomor Rekening : 1681000221
Nama Bank : BPD Jawa Timur
Cabang KCP/Unit : BPD Jatim Cabang Pamekasan
Rekening Atas Nama : BOSSMAN1PADEMAWU
MBS : Ya
Memungut Iuran : Tidak
Nominal/siswa : 0
Nama Wajib Pajak : Bendahara SMAN 1 Pademawu
NPWP : 004550869608000

3) Kontak Sekolah

Nomor Telepon : 0324328795
 Email : smansapademawu@yahoo.co.id
 Website : <http://sman1pademawu.sch.id>

4) Data Periodik

Waktu Penyelenggaraan : Sehari Penuh/5 hari
 Bersedia Menerima Bos? : Ya
 Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
 Sumber Listrik : PLN & Diesel
 Daya Listrik (watt) : 10600
 Akses Internet : Telkom Speedy
 Akses Internet Alternatif : Tidak ada

c. Visidan Misi SMA Negeri 1 Pademawu

1) Visi SMAN 1 Pademawu

Beriman dan Bertakwa, Berakhlaqul Karimah, Berprestasi, dan Berwawasan Lingkungan.

2) Misi SMAN 1 Pademawu

- a. Menumbuhkan semangat penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari;
- b. Menggali dan mengembangkan potensi siswa berdasarkan nilai-nilai agama;
- c. Menegakkan disiplin, keamanan, kebersihan, keindahan, kesejahteraan, dan kerindangan;
- d. Menerapkan manajemen sekolah yang partisipasif dan terbuka;

- e. Mengantarkan anak menuju manusia yang cerdas dalam pemikiran, terampil dalam tindakan dan berakhlaqul karimah;
- f. Meningkatkan kesadaran dan kerjasama dengan berbagai elemen masyarakat atau organisasi;
- g. Menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan islami;
- h. Menumbuhkan semangat berkreasi, berkompetisi, dan berprestasi kepada seluruh warga sekolah.

d. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Pademawu

Setiap organisasi/lembaga baik formal maupun non formal tidak terlepas dari upaya pengelolaan dimana terdapat sekelompok orang yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan organisasi, kemudian dalam organisasi ini akan terbentuk sebuah strukturberkenaan dengan tugas dan tanggung jawab anggota organisasi.

Berikut ini adalah struktur organisasi SMAN 1 Pademawu :

Kepala Sekolah	: Drs. RP. Moh. Nur Komari, M.Pd
Kepala Tata Usaha	: Mukti Ali, S.Pd., M.Pd
Waka Kurikulum	: Mohammad Jufri, S.Pd., M.Pd
Asisten Kurikulum	: Asy'ari, S.Pd.I
	: Verawati Dian Wahyuni, S.Pd., Gr
Waka Kesiswaan	: Agus Suhartono, S.Pd
Asisten Kesiswaan	: Mohammad Arfandi, S.Pd
Waka Humas	:Indriyani, S.Pd
Asisten Humas	: Ella Kurnia Oktaverina, S.Pd
Waka Sarpras	: M. Ali Wafa, S.Pd
Asisten Sarpras	: Ilham Wahyudi, S.Kom

Koordinator BK : Fitrihatin Umamah, S.Ps.i

e. Rekapitulasi SMA Negeri 1 Pademawu

Rekapitulasi SMA Negeri 1 Pademawu mempunyai 522 siswa aktif pada Tahun 2022 dan 55 guru.⁶

Tabel 4.1 Jumlah peserta didik SMA Negeri 1 Pademawu Tahun ajaran 2022

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X IPA	61	57	169
2.	X IPS	42	9	
3.	XI IPA	72	42	157
4.	XI IPS	31	12	
5	XII IPA	60	55	196
6.	XII IPS	46	35	
Total				522

2. Kemampuan Siswa Kelas X dalam Menulis Carakan Bahasa Madura di SMA Negeri 1 Pademawu

Definisi menulis carakan bahasa Madura itu sendiri merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk menuangkan ide, gagasan atau pikiran melalui aksara carakan dalam bahasa Madura. Sedangkan kemampuan menulis carakan Madura dapat dikatakan siswa memahami dan menuliskan huruf-huruf aksara carakan dalam bahasa Madura beserta pasangannya.

Siswa SMA kelas X merupakan siswa yang mendapatkan materi aksara carakan mulai dari jenjang SD hingga SMP, sehingga dapat dikatakan kemampuan menulis carakan bahasa Madura siswa bisa dituangkan dalam keterampilan menulis carakan bahasa Madura untuk dapat mengetahui sejauh mana dalam memahami

⁶Profil Sekolah SMA Negeri 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan. 2022. <https://suarapelajar.id/sma-negeri-1-pademawu/> Diunduh tanggal 22 September 202.

materi yang sudah pernah diperoleh. Standart Kompetensi Lulusan SMA Negeri 1 Pademawu terdiri dari 3 ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dalam bagian ini akan dibahas mengenai data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan melalui metode wawancara, observasi, dan tes kemampuan yang dilakukan peneliti terhadap kemampuan menulis carakan madura pada siswa kelas x di SMA Negeri 1 Pademawu, dimana data-data tersebut guna memperoleh suatu keputusan yang objektif dan berfungsi sebagai fakta, tentunya berhubungan erat kaitannya dengan topik skripsi penulis.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai kemampuan menulis carakan madura pada siswa kelas x di SMA Negeri 1 Pademawu. Disini peneliti menemukan beberapa fakta temuan sesuai dengan fokus penelitian mengenai kemampuan menulis carakan madura pada siswa kelas x di SMA Negeri 1 Pademawu. Maka diperoleh hasil temuan data sebagai berikut :

Kemampuan siswa terhadap keterampilan menulis aksara carakan Madura dapat diketahui melalui sikap dan kondisi siswa selama proses belajar mengajar di kelas terhadap materi yang diberikan, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Meta Sophia Tamama, S.Pd selaku guru pengajar Bahasa Madura kelas x di SMA Negeri 1 Pademawu berikut ini :

“Sikap dan kondisi siswa selama proses belajar mengajar cukup kondusif, dikarenakan sebagian siswa ingin lebih memahami carakan Madura dengan mendengarkan penjelasan guru”.⁷

⁷Meta Sophia Tamama, Guru Pengajar Bahasa Madura SMAN 1 Pademawu, Wawancara Langsung (16 Desember 2021).

Kemudian ibu Meta Sophia Tamama, S.Pd juga menambahkan mengenai kemampuan siswa terhadap keterampilan menulis aksara carakan setelah mendapatkan materi di kelas berikut ini :

“Kemampuan siswa terhadap keterampilan menulis aksara carakan meningkat setelah mendapatkan materi, sebagian siswa menjadi cukup terampil dari sebelumnya khususnya siswa yang lebih aktif bertanya ketika materi pelajaran berlangsung”.⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa sikap dan kondisi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung kondusif dikarenakan motivasi siswa untuk lebih memahami tentang penulisan aksara carakan sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis aksara carakan siswa khususnya siswa yang lebih aktif bertanya. Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang mengamati secara langsung sikap dan kondisi siswa juga guru selama proses belajar mengajar dikelas terdapat siswa yang aktif mendengarkan saat guru menerangkan dan bertanya, kemudian sikap dan kondisi guru memberikan materi carakan Madura dengan baik dan jelas juga sabar menghadapi sikap siswa dapat menambah pengetahuan aksara carakan pada siswa. Wawancara langsung dengan guru pengajar bahasa Madura terkait dengan kemampuan menulis carakan Madura pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pademawu sebagaimana yang terlampir dalam lampiran penelitian ini.⁹

⁸Ibid.

⁹Observasi, (15Maret 2022 Jam 08.30 WIB di ruang kelas X IPS).

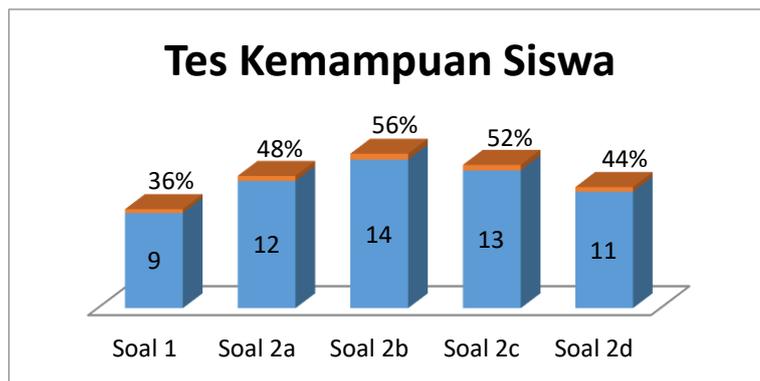


Gambar 4.1 Wawancara dengan guru pengajar bahasa Madura

Dokumentasi Wawancara dengan guru pengajar bahasa Madura yaitu tentunya sikap dan kondisi siswa selama proses belajar mengajar, serta pengetahuan yang didapat selama pemberian materi aksara carakan dapat mempengaruhi kemampuan menulis carakan bahasa Madura pada siswa. Misalnya sikap dan kondisi siswa yang aktif dan tidak rame di kelas, serta mendengarkan penjelasan dari guru pengajar akan berdampak positif terhadap kemampuan menulis carakan Madura siswa.

Peneliti akan meneliti kemampuan siswa terhadap menulis aksara carakan Madura melalui tes keterampilan siswa. Selain sikap dan kondisi siswa, serta pengetahuan siswa perlu juga dilakukan tes kemampuan menulis carakan bahasa Madura siswa kelas X di SMANegeri 1 Pademawu

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, seperti halnya peneliti melaksanakan tes kemampuan menulis carakan bahasa Madura siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pademawu memiliki tujuan. Sebagaimana hasil tes kemampuan dengan 25 siswa diperoleh hasil sebagai berikut :

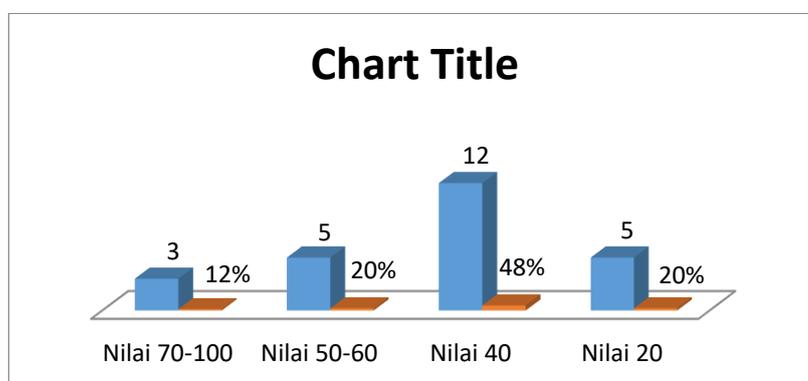


Gambar 4.2 Tes Kemampuan Siswa kls X SMAN 1 Pademawu

Hasil temuan dalam tes kemampuan siswa kls X di SMAN 1 Pademawu yaitu

:

- 1) Pada Soal nomor 1, siswa mengalami kesulitan menulis dalam hal : a) menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana bahasa Madura, b) mengubah kalimat bahasa Madura menjadi aksara carakan, dan c) bahkan masih ada siswa yang belum mengingat huruf aksara carakan.
- 2) Pada soal nomor 2a hingga nomor 2d, siswa mengalami kesulitan menulis dalam hal : a) mengubah kalimat bahasa Madura ke tulisan aksara carakan, b) mengenal huruf aksara carakan beserta pasangannya, dan c) bahkan masih ada siswa yang belum mengingat huruf aksara carakan.



Gambar 4.3 Jumlah Hasil Tes Kemampuan Siswa

Berdasarkan hasil temuan diatas, terdapat 4 penilaian yang dihasilkan dalam tes kemampuan siswa kelas X di SMAN 1 Pademawu yaitu 3 siswa mempunyai kemampuan menulis carakan Madura yang memuaskan, 5 siswa sangat baik, 12 siswa baik, dan 5 siswa kurang baik.



Gambar 4.4 Pemberian Soal Tes Kemampuan Siswa

Dokumentasi pemberian soal tes kemampuan siswa menunjukkan antusias siswa dalam mengikuti tes kemampuan siswa dengan bersikap tenang dan serius meski masih terdapat soal-soal yang tidak bisa dikerjakan.

3. Faktor Pendorong Dan Penghambat Keterampilan Menulis Carakan Madura pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Pademawu

Agar suatu kegiatan bisa tercapai sesuai yang diharapkan, maka hal itu harus didukung dengan faktor pendorong. Disamping itu juga, proses belajar mengajar menulis carakan Madura tidak akan terlepas dari istilah hambatan. Apapun yang menjadi keberhasilan suatu kegiatan pasti ada yang namanya kendala. Dua faktor tersebut tentu terdapat dalam keterampilan menulis carakan Madura pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pademawu. Ibu Meta Sophia Tamama, S.Pd memaparkan bahwa :

“Siswa masih merasa kesulitan terhadap keterampilan menulis carakan bahasa Madura yang diberikan di kelas karena rendahnya minat siswa dalam pembelajaran menulis aksara carakan Madura sehingga siswa kurang aktif dan tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung”.¹⁰

Ibu Meta Sophia Tamama, S.Pd juga memaparkan bahwa :

“Kurangny minat siswa terhadap pelajaran carakan Madura karena kondisi siswa selama proses belajar mengajar di kelas sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis aksara carakan Madura. Hal itu merupakan kendala bagi saya selaku guru pengajar bahasa Madura di kelas x”.¹¹

Selain adanya hambatan dan kendala tersebut, juga terdapat hal-hal yang dapat menjadi faktor pendorong keterampilan menulis carakan Madura pada siswa kelas x di SMA Negeri 1 Pademawu baik dari siswa maupun dari guru pengajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Meta Sophia Tamama, S.Pd berikut ini :

“Untuk faktor pendorong dari siswa sendiri yaitu harus ada kemauan dan rasa ingin mengetahui dalam materi aksara carakan Madura agar dapat menambah kemampuan menulis carakan Madura pada siswa. Sementara faktor pendorong dari saya melalui teknik mengajar saya di kelas yaitu memberikan kuis dan tanya jawab kepada siswa dengan memberikan tambahan nilai bagi siswa yang bisa menjawab sehingga bisa memancing minat siswa dalam proses belajar mengajar aksara carakan Madura”.¹²

Di sisi lain, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa SMANegeri 1 Pademawu. Hal ini akan menjadi penguat pemaparan dari informan sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Siska Wulandari selaku siswi SMAN 1 Pademawu dari kelas X IPS2 mengatakan bahwa :

“Sikap dan kondisi gurunya baik dan sangat ramah saat mengajar di kelas, ada keluhan terhadap materi aksara carakan Madura yang diajarkan sulit dimengerti, saya tidak tau artinya dan tidak bisa membedakan tulisan carakannya, jika suka dengan tulisan carakan bisa menjadi faktor pendorong

¹⁰Meta Sophia Tamama, Guru Pengajar Bahasa Madura SMAN 1 Pademawu, Wawancara Langsung (16 Desember 2021).

¹¹Ibid.

¹²Ibid.

untuk menambah minat siswa terhadap keterampilan menulis aksara carakan, dan kendala lainnya juga dari lingkungan kelas yang rame saat pelajaran berlangsung.”¹³

Hal senada sebagaimana disampaikan oleh Adibul Khoir selaku siswaSMANegeri 1 Pademawu dari kelas X IPS2 mengatakan bahwa :

“Gurunya sangatlah baik, penyabar, dan mengasikkan, saya mengeluh karena terlalu banyak menulis dan merasa kesulitan karena tidak terbiasa dengan bahasa Madura. Menurut saya, gurunya harus bisa tekun membimbing muridnya terhadap keterampilan menulis aksara carakan, intinya kendala dalam menulis carakan Madura saya tidak paham”.¹⁴

Ditambahkan juga oleh Ubaitillah selaku siswaSMANegeri 1 Pademawu dari kelas X IPS2 mengatakan bahwa :

“Sikap Guru baik dan sopan, tapi ketika ibu menerangkan sulit dimengerti, saya merasa kesulitan karena carakan Madura merupakan tulisan yang tidak ditulis sehari-hari. Mungkin dengan ibu memberikan hadiah kepada siswa yang bisa menulis aksara carakan bisa mendorong terhadap keterampilan menulis aksara carakan, apalagi kalau siswa lain diluar kelas rame bisa mengganggu”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditemukan bahwa dalam keterampilan menulis carakan madura pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pademawu terdapat beberapa faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorongnya yaitu sikap dan kondisi siswa dan guru selama proses belajar mengajar dan reward dari guru bisa menambah minat siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu tulisan aksara carakan sulit dimengerti dan diingat, kurang terbiasa menggunakan bahasa Madura baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan,

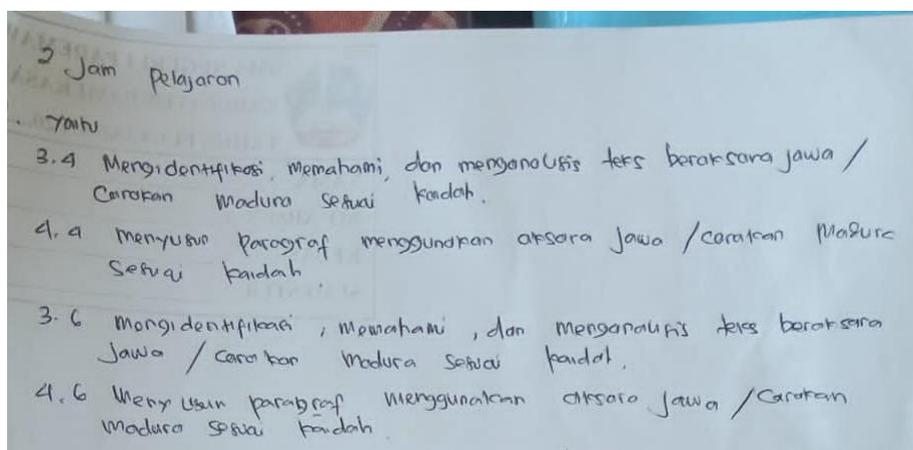
¹³Siska Wulandari, Siswi Kelas X IPS2 di SMAN 1 Pademawu, *Wawancara Langsung* (22 Desember 2021).

¹⁴Adibul Khoir, Siswa Kelas X IPS2 di SMAN 1 Pademawu, *Wawancara Langsung* (22 Desember 2021).

¹⁵Ubaitillah, Siswa Kelas X IPS2 di SMAN 1 Pademawu, *Wawancara Langsung* (22 Desember 2021).

dan kondisi lingkungan sekitar kelas yang rame dapat mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Pada tanggal 15 maret 2022. Peneliti melakukan observasi tentang sikap guru kepada siswa pada saat jam pelajaran bahasa Madura dimulai, guru menerangkan materi dengan jelas. Tetapi, sebelum melanjutkan pada materi selanjutnya, sambil lalu guru mengajukan pertanyaan apakah siswa sudah paham atau masih belum. Setelah semua materi disampaikan dan merasa siswa sudah mengerti, maka guru akan memberikan soal dengan memberikan tambahan nilai bagi siswa yang menjawab dengan benar. Hal tersebut dapat memotivasi siswa-siswa lain untuk lebih memahami materi carakan Madura sehingga dapat menjawab pertanyaan selanjutnya dari guru untuk mendapatkan tambahan nilai juga. Di samping itu, peneliti hanya mengamati dari luar ruang kelas karena menjaga kondisi kelas supaya tidak mengganggu proses belajar mengajar.¹⁶



Gambar 4.5 Kompetensi Dasar Bahasa Madura

Dokumentasi kompetensi dasar bahasa madura yang diberikan guru kepada siswa yaitu siswa harus mampu mengidentifikasi, memahami, menganalisis, dan

¹⁶Observasi, (15Maret 2022 Jam 08.30 WIB di ruang kelas X IPS).

menyusun paragraf aksara carakan dalam bahasa Madura sesuai kaidah dengan 2 jam pelajaran dalam seminggu. Hal tersebut dapat menambah keterampilan menulis carakan Madura pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pademawu.

Selain itu, juga terdapat problematika siswa kelas X dalam menulis carakan Madura di SMA Negeri 1 Pademawu. Problematika pembelajaran bahasa Madura di sekolah selama ini perlu ditangani serta mencari solusinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Meta Sophia Tamama, S.Pd bahwa :

“Ada keluhan dari sebagian siswa kurang memahami dan masih kesulitan dalam merangkai kata dalam bahasa Madura dan mengubahnya ke dalam bentuk aksara carakan sehingga timbul rasa bosan saat pelajaran”.¹⁷

Ibu Meta Sophia Tamama, S.Pd juga menambahkan bahwa :

“Problematika siswa masih banyak sekali mengenai pembelajaran aksara carakan dalam bahasa Madura sehingga perlu dicarikan solusinya. Harapan dari saya yaitu ingin menjadikan siswa khususnya siswa SMANegeri 1 Pademawu untuk lebih terampil menulis aksara carakan Madura serta menguasainya, lebih-lebih bisa melestarikannya agar tidak punah”.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditemukan problematika siswa kelas X dalam menulis carakan madura di SMA Negeri 1 Pademawu diantaranya adalah siswa kurang memahami, sulit merangkai kata dalam bahasa madura, dan mengubah ke dalam bentuk aksara carakan. Sikap dan kondisi siswa juga guru selama proses belajar mengajar dikelas terdapat siswa yang aktif mendengarkan saat guru menerangkan dan bertanya, kemudian sikap dan kondisi guru memberikan materi carakan Madura dengan baik dan jelas juga sabar menghadapi sikap siswa dapat menambah pengetahuan aksara carakan siswa.

¹⁷Meta Sophia Tamama, Guru Pengajar Bahasa Madura SMAN 1 Pademawu, Wawancara Langsung (16 Desember 2021).

¹⁸Ibid.

Pada tanggal 15 maret 2022. Peneliti melakukan observasi kedua tentang sikap siswa selama jam pelajaran bahasa Madura dimulai yaitu masih terdapat siswa yang kelihatan tidak bersemangat dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, entah karena bosan atau tidak mengerti, terlihat jelas dari wajah siswa yang merasa bingung dengan materi pembelajaran aksara carakan. Peneliti juga mengamati dari teman sebangku atau sekitar area kelas bahwa kadang siswa mengobrol perihal diluar materi yang sedang diajarkan sehingga dapat memburyarkan konsentrasi siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pada saat guru memberikan soal atau bertanya, bagi siswa yang kurang memperhatikan tidak bisa mengerjakan soal atau menjawab pertanyaan dari guru dengan benar sehingga sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis carakan Madura pada siswa.¹⁹

4. Solusi Guru dalam Mengatasi Problematika Siswa Kelas X dalam Menulis Carakan Madura di SMA Negeri 1 Pademawu

Solusi guru dalam mengatasi problematika siswa kelas X dalam menulis carakan Madura di SMA Negeri 1 Pademawu pembelajaran bahasa Madura di sekolah perlu dilakukan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Meta Sophia Tamama, S.Pd bahwa :

“Teknik dari saya melalui teknik mengajar saya di kelas yaitu memberikan kuis dan tanya jawab kepada siswa dengan memberikan tambahan nilai bagi siswa yang bisa menjawab sehingga bisa memancing minat siswa dalam proses belajar mengajar aksara carakan Madura”.²⁰

¹⁹Observasi, (15Maret 2022 Jam 08.30 WIB di ruang kelas X IPS).

²⁰Meta Sophia Tamama, Guru Pengajar Bahasa Madura SMAN 1 Pademawu, Wawancara Langsung (16 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas,diperoleh teknik mengajar guru untuk menangani problematika siswa kelas X dalam menulis carakan madura di SMA Negeri 1 Pademawu yaitu memberikan kuis seperti tanya jawab kepada siswa dengan memberikan tambahan nilai bagi siswa yang bisa menjawab.

B. Pembahasan

Dalam setiap penelitian, pembahasan merupakan hal yang sangat penting dilakukan terhadap hasil data yang sudah diperoleh dan disajikan dalam keterangan sebelumnya diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes kemampuan siswa. Dengan demikian, penulis menganalisis data sesuai dengan temuan-temuan di lapangan yang dihubungkan dengan teori yang ada sebagai berikut:

1. Kemampuan Siswa Kelas X dalam Menulis Carakan Bahasa Madura di SMA Negeri 1 Pademawu

Seperti halnya kemampuan membaca, kemampuan menulis diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula di sekolah memerlukan kemampuan menulis, misalnya untuk menuliskan pendapat, membuat catatan, membuat ringkasan, menulis laporan setelah melakukan wawancara menuliskan pengalaman pribadinya tentang sesuatu hal agar dibaca orang lain. Dengan kata lain, kemampuan menulis ini mutlak diperlukan baik di sekolah maupun kehidupan sehari-hari.²¹

Kemampuan siswa terhadap keterampilan menulis aksara carakan Madura dapat diketahui melalui sikap dan kondisi siswa selama proses belajar mengajar di

²¹Kodrat Hi. Karim, Problematika Pembelajaran Menulis Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar, hal., 3.

kelas terhadap materi yang diberikan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan pengamatan lapangan yang dilakukan kepada guru pengajar bahasa Madura.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Meta Sophia Tamama, S.Pd selaku guru pengajar bahasa Madura kelas X di SMA Negeri 1 Pademawudapat diketahui bahwa sikap dan kondisi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung kondusif dikarenakan motivasi siswa untuk lebih memahami tentang penulisan aksara carakan. Sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara carakan siswa khususnya siswa yang lebih aktif bertanya ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Peneliti mengamati sikap dan kondisi siswa selama proses belajar mengajar carakan Madura berlangsung dan wawancara langsung dengan guru pengajar bahasa Madura terkait dengan kemampuan menulis carakan Madura pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pademawu sebagaimana yang terlampir dalam lampiran penelitian ini.

Peneliti melakukan tes kemampuan menulis carakan bahasa Madura. Peneliti juga mengamati dari hasil tes kemampuan menulis carakan madura dengan memberikan lembar soal tes kemampuan terdapat beberapa pertanyaan.²²Peneliti melaksanakan tes keterampilan menulis carakan bahasa madura bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis carakan madura siswa kelas x di SMA Negeri 1 Pademawu dengan 25 siswa.

Dalam tes kemampuan siswa pada soal nomor 1, siswa mengalami kesulitan menulis dalam hal : a)menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana bahasa Madura,

²²Dokumentasi Terlampir.

b) mengubah kalimat bahasa Madura menjadi aksara carakan, dan c) bahkan masih ada siswa yang belum mengingat huruf aksara carakan.

Sama halnya pada soal nomor 2a hingga nomor 2d, siswa mengalami kesulitan menulis dalam hal : a) mengubah kalimat bahasa Madura ke tulisan aksara carakan, b) mengenal huruf aksara carakan beserta pasangannya, dan c) bahkan masih ada siswa yang belum mengingat huruf aksara carakan.

Berdasarkan hasil temuan diatas, siswa dapat mengerjakan soal nomor 1 dengan benar sebanyak 9 siswa atau 36% dari jumlah siswa. Sementara siswa yang tidak dapat mengerjakan dengan benar lebih banyak berjumlah 16 siswa atau 64%. Hal ini dikarenakan soal tes kemampuan nomor 1 siswa harus membuat kalimat aksara carakan Madura, dimana masih banyak siswa yang merasa kesulitan menulis kalimat dalam bentuk aksara carakan Madura.

Sedangkan siswa yang dapat mengerjakan soal nomor 2a dengan benar sebanyak 12 siswa atau 48%, siswa yang dapat mengerjakan soal nomor 2b dengan benar sebanyak 14 siswa atau 56%, siswa yang dapat mengerjakan soal nomor 2c dengan benar sebanyak 13 siswa atau 52%, dan siswa yang dapat mengerjakan soal nomor 2a dengan benar sebanyak 11 siswa atau 44%. Untuk soal tes kemampuan nomor 2a hingga nomor 2d, siswa harus mengubah kalimat bahasa Madura ke tulisan aksara carakan dan hasilnya rata-rata sebagian siswa masih kesulitan dalam memahami huruf aksara carakan.

Terdapat 4 penilaian yang dihasilkan dalam tes kemampuan siswa kelas X di SMAN 1 Pademawu yaitu 3 siswa atau 12% dapat dikatakan mempunyai kemampuan menulis carakan Madura memuaskan, 5 siswa atau 20% dapat dikatakan mempunyai kemampuan menulis carakan Madura sangat baik, 12 siswa

atau 48% dapat dikatakan mempunyai kemampuan menulis carakan Madura dengan baik, dan 5 siswa atau 20% dapat dikatakan mempunyai kemampuan menulis carakan Madura yang kurang baik.

Kemampuan menulis aksara carakan bahasa Madura tidak diperoleh secara alamiah. Tetapi melalui proses belajarmengajar secara terus menerus. Untuk dapat menuliskan huruf aksara carakan, siswa harus berlatih dari mulai memahami huruf aksara ghajang beserta pasangannya, menghafal dan mengingat huruf aksara carakan, menulis bahasa Madura dengan benar, dan menyusun kalimat sederhana menggunakan aksara carakan sesuai kaidah.

Untuk memudahkan siswa belajar, pembelajaran aksara carakan Madura harus berdasarkan pada kebutuhan dan konteks siswa sehingga yang mereka lakukan dalam kegiatan tersebut merupakan sesuatu hal yang nyata dan bermanfaat dalam kehidupan siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

2. .Faktor Penghambat Dan Pendorong Keterampilan Menulis Carakan Madura pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Pademawu

Dalam keterampilan menulis carakan madura pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pademawu tentu didalamnya terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung. Berikut ini faktor penghambatnya yaitu:

1. Tulisan aksara carakan sulit dimengerti dan diingat. Hal ini merupakan hambatan yang sering dilontarkan dalam pelajaran aksara carakan Madura. Kesulitan mengerti dan mengingat pada sekelompok siswa

merupakan kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, dan menalar. Proses pembelajaran bahasa Madura pada aspek menulis, khususnya menulis aksara carakan harus dikemas sedemikian baik sehingga disamping menumbuhkan kecintaan menulis oleh siswa, juga membantu mereka yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas menulisnya.

2. Kurang terbiasa menggunakan bahasa Madura baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan. Artinya kurang mampunya siswa menggunakan bahasa Madura yang baik dan benar menjadi penghambat dalam keterampilan menulis carakan madura pada siswa sehingga perlu dilatih menerapkan pengetahuan tersebut. Kemampuan menghasilkan bahasadipermudah oleh adanya kemampuan mengingat, perilaku efektif, dan psikomotorik yang baik. Pada umumnya, siswa yang kesulitan belajar mempunyai taraf perkembangan yang kurang memadai sehingga banyak yang mengalami kesulitan dalam penggunaan bahasa Madura. Maka, implementasinya di kelas perlu diarahkan meningkatkan kemampuan memahami dan menggunakan bahasa Madura secara baik, serta membentuk kemampuan berpikir dan bernalar secara tertulis.
3. Kondisi lingkungan sekitar kelas yang rame. Seperti yang kita ketahui di lingkungan sekolah masih banyak siswa yang bertindak sesuka hati dan tidak memperhatikan kenyamanan di sekitarnya. Kondisi seperti ini dapat mengganggu proses belajar mengajar dan konsentrasi siswa sehingga perlu adanya perhatian dan tindakan bagi siswa sekitar kelas yang rame.

Faktor pendorong keterampilan menulis carakan madura pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pademawu sebagai berikut:

1. Sikap dan kondisi siswa. Dimana sikap dan kondisi siswa selama proses belajar mengajar cukup kondusif, dikarenakan sebagian siswa ingin lebih memahami carakan Madura dengan mendengarkan penjelasan guru. Kemampuan siswa terhadap keterampilan menulis aksara carakan meningkat setelah mendapatkan materi, sebagian siswa menjadi cukup terampil dari sebelumnya khususnya siswa yang lebih aktif bertanya ketika materi pelajaran berlangsung.
2. Sikap dan kondisi guru. Guru yang baik, sangat ramah, sopan, penyabar, dan mengasyikkan dapat membuat siswa tidak bosan pada saat proses belajar mengajar di kelas. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis carakan madura pada siswa.

Reward guru. Selain materi pelajaran yang diberikan di kelas, juga terdapat perlakuan khusus berupa reward bagi siswa yang bisa menjawab kuis dan aktif bertanya selama proses belajar mengajar, seperti memberikan tambahan nilai. Dengan adanya reward seperti ini juga akan bisa memancing minat siswa dalam proses belajar mengajar aksara carakan Madura sehingga dapat mendorong dalam keterampilan menulis carakan Madura siswa.

Menjadi sebuah kepercayaan bahwa tulisan aksara carakan memang sulit dan sukar dipahami oleh siswa karena huruf aksara carakan tidak dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari dan hanya memperoleh materi di sekolah sehingga budaya aksara carakan sulit untuk dilestarikan. Sedangkan faktor penghambat merupakan tindakan yang memiliki sifat menghambat atau menghalangi dalam berlangsungnya

suatu proses perkembangan dalam diri seseorang terutama kemampuan dalam menulis aksara carakan Madura pada siswa.

3. Solusi Guru dalam Mengatasi Problematika Siswa Kelas X dalam Menulis Carakan Madura di SMA Negeri 1 Pademawu

Dengan mengacu pada hasil temuan di atas, dapat dilihat bahwa problematika yang dihadapi siswa kelas X di SMAN 1 Pademawu yaitu menulis aksara carakan secara benar dengan menggunakan bahasa Madura yang tepat. Dari tingkat penggunaan huruf sampai pada menulis kalimat sederhana dengan jelas menjadi masalah yang dihadapi siswa. Kondisi bahasa Madura di SMAN 1 Pademawu menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Madura dalam dunia pendidikan mengalami hambatan dan perkembangan, baik pada perspektif kurikulum, ketersediaan bahan ajar, maupun kompetensi pengajar. Oleh karena itu, problematika pembelajaran bahasa Madura di sekolah perlu mencari solusi guna dapat melestarikan bahasa Madura dalam dunia pendidikan di sekolah.

Bahasa Madura merupakan bahasa daerah yang dipakai sebagai bahasa perhubungan intradaerah oleh penduduk Pulau Madura dan pulau-pulau sekitarnya serta orang-orang Madura yang tinggal di pesisir utara pulau Jawa mulai dari Surabaya sampai Banyuwangi.²³

Perspektif bahasa Madura dihadapkan pada masalah dan situasi yang cukup kompleks. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab situasi dan kondisi bahasa Madura yang tidak menguntungkan. Pertama, bersumber pada penggunaan bahasa Madura yaitu kemampuan orang Madura terhadap bahasa Madura kurang

²³Achmad Sofyan, *Tata Bahasa Bahasa Madura* (Surabaya: Balai Bahasa, 2008), hlm 5.

mendukung. Dalam kehidupan rumah tangga, bagi pasangan keluarga muda, bahasa Madura tidak lagi menjadi bahasa pertama dalam kehidupan sehari-hari karena lebih bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi pertama dalam keluarganya. Kedua, bersumber pada situasi dan kondisi pembelajaran bahasa Madura yang kurang kondusif karena masih mempunyai kedudukan yang kurang kuat. Oleh karena itu, Hasil penelitian tentang kemampuan siswa yang dilakukan menunjukkan hasil yang memprihatinkan.

Problematika pembelajaran bahasa Madura pada pembelajaran aksara carakan di sekolah secara umum bersumber dari 3 persoalan pokok yaitu perspektif kurikulum, ketersediaan bahan ajar, dan kompetensi pengajar. Ketiga persoalan pokok tersebut harus segera ditangani dan mencari solusinya.

Solusi guru dalam mengatasi problematika siswa kelas X dalam menulis carakan Madura di SMA Negeri 1 Pademawu dalam hal perspektif kurikulum diarahkan pada penguatan kurikulum seperti yang pernah tercapai pada Kurikulum 1994, yang diperkuat dengan Keputusan Gubernur Jawa Timur yang ditindaklanjuti oleh Pemerintah Kabupaten/Kota tentang Penetapan Muatan Lokal Wajib Bahasa Daerah (bahasa Madura) bagi daerah-daerah pengguna bahasa Madura. Ketetapan ini, kemudian ditindaklanjuti dengan upaya penyusunan GBPP yang memuat tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar sehingga sekolah memiliki panduan untuk menyusun KTSP. Selain itu, kurikulum terbaru dengan adanya Pergub nomor 19 tahun 2014 tentang penerapan bahasa daerah Madura dan bahasa daerah Jawa untuk diterapkan mulai jenjang SD/MI sampai dengan SMA/MA sesuai dengan kurikulum 2013.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Dalam hal ketersediaan bahan ajar yang sampai sekarang belum ada buku pegangan yang dapat digunakan sebagai materi pembelajaran bahasa Madura yang lengkap, praktis, dan mudah. Oleh karena itu, perlu segera disusun buku ajar bahasa Madura dengan materi yang lebih mudah dipelajari baik oleh guru maupun oleh siswa sesuai dengan GBPP dan sesuai dengan tingkat sekolah. Penyediaan sarana dan prasaranapembelajaran perlu terus ditingkatkan. Saat ini kondisi sarana dan prasarna pembelajaran bahasa Madura sangat terbatas di sekolah.

Dalam hal kompetensi pengajar, saat ini terkadang guru pengajar yang tidak memiliki kompetensi sebagai guru asli pengajar bahasa Madura. Tidak jarang pembelajaran bahasa Madura di sekolah masih dilakukan oleh guru yang ketika di jenjang perguruan tinggi dulu tidak mendapatkan pelajaran bahasa Madura. Untuk mengantisipasi problematika kompetensi pengajar, perlu adanya ketersediaan guru pengajar bahasa Madura. Sama halnya dengan hasil penelitian Effendy (2016) bahwa perludilakukan pengembangan dan pembinaanguru bahasa Madura di madrasah. Sebab, rata-rata guru bahasaMadura di madrasah (SD/MI dan SMP/MTs) tidak memilikispesialisasi dan kualifikasi kompetensi pengajar bahasa

Madura baik dari segi kualitas pendidikan ataupun pengalaman mengajarnya. Sebagian dari mereka (guru) adalah guru kelas yang merangkap beberapa mata pelajaran, kepala madrasah, atau guru agama atau guru olahraga yang ditunjuk untuk mengajar bahasa Madura. Bahkan, ada beberapa madrasah yang sama sekali tidak memiliki guru yang mampu untuk ditunjuk atau ditugaskan sebagai guru bahasa Madura.

Memperoleh suatu kemudahan dalam pembelajaran aksara carakan merupakan harapan dari semua siswa di lingkungan sekolah. Bahkan kemudahan itu menjadi salah satu tujuan sekolah. Siswa cenderung merasa kesulitan karena kurangnya sarana prasarana yang memadai. Mereka hanya melaksanakan tanpa ditekuni dengan serius dan tidak ada rasa ingin mengetahui tentang tulisan aksara carakan. Adapun solusi merupakan proses pemberian bantuan oleh seorang ahli kepada individu agar dapat memudahkan dan mengembangkan potensinya, mampu beradaptasi dengan lingkungannya, menetapkan tujuan hidupnya serta memanfaatkan kelebihan individu dan sarana yang ada sehingga dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.